

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
ERIKA MANDA SARI
NIM F 37011031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**ERIKA MANDA SARI
NIM F 37011031**

Disetujui,

Pembimbing I

**Drs. Mastar Asran, M. Pd
NIP 195305191988031001**

Pembimbing II

**Dra. Hj. Nursyamsiar T
NIP 195304241981032002**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS
DI KELAS V**

Erika Manda Sari, Mastar Asran, Nursyamsiar Tirtowati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : Erikamandasari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dengan bentuk *quasy experimental design* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah 40 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar *post-test* siswa pada kelas eksperimen sebesar 76,9. Hasil pengujian hipotesis diperoleh 3,563 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dinyatakan diterima. Dari perhitungan effect size diperoleh 1,14 (tinggi). Hal ini berarti model *project based learning* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak selatan.

Kata kunci: Pengaruh, *Project Based Learning*, Hasil Belajar

This research aims to know thoroughness student learning outcomes of learning social sciences in primary School V grade 30 South Pontianak. Research method is used methods experiment, to form quasy experimental design to the type of nonequivalent control group design. Samples to research is 40 students. Based on the result calculating statistics show that on average these learning post-test students in the class experiment was 76.9. Hypothesis, 3.563 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) so that it was revealed received. From the count effect size, 1.14 (HIGH). This means that the use of the project based learning models high provide influence on learning outcomes in the learning of social sciences at the primary School V grade 30 South Pontianak.

Keyword: *effect, project based learning, learning outcomes*

Pendidikan merupakan sarana terpenting bagi kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan formal merupakan salah satu hak yang harus diterima oleh seluruh anak. Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan anak melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar anak dapat memainkan perannya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan disekolah dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI Tahun 2006 ada beberapa mata pelajaran yang

perlu ditempuh siswa di sekolah dasar salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, keterlibatan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, dapat berpikir kritis, logis dan sistematis.

Pada model-model pembelajaran kita mengenal ada diantara satu model pembelajaran yang ada, yaitu model *project based learning*. Model *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 2 Desember 2014 dan 20 Januari 2015 di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, khususnya guru kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ternyata guru tidak pernah menerapkan model *project based learning* dan hal ini membuat siswa-siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa-siswa tersebut yang terbukti dengan melihat hasil ulangan harian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang rata-rata siswa tidak memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan, adapun KKM yang telah ditentukan adalah 70. Guru masih mendominasi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar masih kurang bervariasi yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Kelemahan dari metode ceramah yaitu siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang konsentrasi dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang aktif dalam pembelajaran contohnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang bisa menjawab dengan benar.

Penggunaan model *project based learning* diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang hasil belajar siswa yang diharapkan.

Project based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Thomas (dalam Made Wena 2013:144) "Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang belajar di kelas dengan melibatkan kerja proyek". Menurut Bern dan Erickson (dalam Kokom Komalasari 2013:70) "Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata". Menurut Cucu Suhana (2014:39) "*Project based learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyaman”. Sedangkan menurut E. Kosasih (2014:96) “Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mampu membangun kemampuan siswa dengan melibatkan kerja proyek yang menghasilkan suatu hasil karya nyata yang dapat diperlihatkan seperti karangan, laporan, dan penyelesaian tugas tertulis yang guru berikan. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk menggunakan model *project based learning* hendaklah siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan proyeknya seperti laporan informasi kejadian (sejarah) dan tugas-tugas tertulis yang guru berikan. Proyek yang dikerjakan siswa dapat berupa proyek berkelompok berupa karya nyata yang berbentuk laporan dari hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, kemudian dipersentasikan atau didiskusikan. Kegiatan pembelajaran ini yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum pengetahuan dari berbagai sumber dan mengimplementasikannya dalam sebuah hasil karya berupa produk yang memiliki tujuan agar siswa mempunyai kemandirian dan berlatih kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut Nana Sudjana (2009: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Serta menurut Juliah (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 15) “Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008: 14-15) “hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pengalaman-pengalaman belajar atau kegiatan belajar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil tes formatif dalam bentuk tes objektif dari kemampuan/pengetahuan yang dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Usman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012: 16) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu domain kognitif, domain efektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang dapat digambarkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Grup	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kontrol	O_1		O_2
Eksprimen	O_3	X_1	O_4

(Sugiyono, 2013: 116)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VA dan VB yang berjumlah 40 orang siswa, masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling yang teknik pelaksanaannya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel/subjek peneliti yang tidak mencapai 100 orang. Suharsimi Arikunto (2013: 139) menyatakan “Purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Adapun alasan peneliti menggunakan sampel siswa dengan teknik purposive sampling yaitu:

- a. Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin melihat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan project based learning dengan siswa yang tidak diajar dengan menerapkan project based learning sehingga peneliti memerlukan dua kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Penyebaran siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dikelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan hampir merata disetiap kelas.
- c. Pada siswa kelas VB dan VA memiliki perilaku yang berbeda yaitu, VB cenderung ribut sehingga pelaksanaan penelitian kelas eksperimen dilakukan dikelas VB yang bertujuan untuk memberikan aktivitas bermakna agar terhindarnya keributan yang berlebihan saat pembelajaran berlangsung.

Jadi yang merupakan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 20 siswa kelas VA dan 20 siswa kelas VB. Adapun setelah dilakukan pertimbangan dengan tujuan tertentu bersama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas VB dan sebagai kelas kontrol adalah kelas VA Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah dalam melakukan penelitian dilapangan, maka perlu disusun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang

tidak menerapkan model *project based learning* dan yang menerapkan model *project based learning*. Sedangkan sumber data penelitian ini berupa hasil belajar dari siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VA sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah tes. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal formatif dengan jenis tes tulisan dan bentuk tes objektif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah RPP yang tela di susun oleh peneliti, tes dengan bentuk objektif, validitas yang dilakukan oleh satu orang dosen pengampu mata kuliah Ilmu Pengetahuan Sosial dengan hasil instrumen yang digunakan valid, realibilitas instrumen pilihan ganda yang sebelumnya peneliti melakukan uji coba soal yang dilaksanakan di SDN 14 Pontianak Selatan dengan perolehan reabilitas sebesar 0,83 yang tergolong dalam kriteria nilai reabilitas sangat tinggi, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab sub masalah pada nomor satu yaitu berapakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, maka digunakan rumus rata-rata hitung tes hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:67) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

2. Untuk menjawab sub masalah pada nomor dua yaitu berapakah rata-rata hasil belajar siswa yang diajar di kelas eksperimen dengan menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, maka digunakan rumus rata-rata hitung tes hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:67) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.xi}{\sum fi}$$

3. Untuk menjawab sub masalah pada no 3 yaitu apakah terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, maka akan digunakan rumus *t-test* dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung skor hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, dari setiap jawaban *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen.
 - b. Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan eksperimen, maka digunakan rumus rata-rata hitung tes hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:67) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

- c. Menghitung Standar Deviasi (SD) hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004: 111)

- d. Melakukan uji normalitas data dengan menggunakan chi kuadrat dengan prosedur sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \frac{(O_1 - E_1)^2}{E_1} + \frac{(O_2 - E_2)^2}{E_2} + \dots + \frac{(O_n - E_n)^2}{E_n}$$

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004: 111)

- e. Jika ternyata kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas variansinya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad (\text{Sugiyono, 2013: 140})$$

- f. Jika kedua kelas variansinya homogen, maka dilanjutkan dengan uji t menurut Sugiyono (2013: 273) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus *Separated Varians* :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- g. Jika ternyata salah satu atau kedua data kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut tidak berdistribusi normal, maka selanjutnya menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam hal ini, menggunakan uji *U Mann-Whitney*. Menurut Sugiyono (2013: 153) menyatakan bahwa, "Rumus untuk menghitung uji *U Mann-Whitney* sebagai berikut:

Nilai untuk sampel 1 dinyatakan sebagai berikut:

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

Nilai untuk sampel 2 dinyatakan sebagai berikut:

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

4. Untuk menjawab sub masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan, maka akan digunakan rumus *effect size* dari Cohen yang diadopsi Glass (Leo Sutrisno, dkk, 2007: 4-9) sebagai berikut:

Kriteria besarnya *effect size* yang digunakan adalah :

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan pada tahun ajaran 2014/2015. Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen yang menerapkan model *project based learning*, disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Tabel Hasil Pengolahan Data Berdasarkan Hasil Belajar IPS

Keterangan	Pre-Test		Post-Test	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	50,6	47	63,5	76,9
Standar Deviasi	13,96	16,18	11,75	11,14
Uji Normalitas	5,472	4,455	4,923	7,704
Uji Homogenitas	1,34		1,11	
Uji Hipotesis	-0,753		3,70	

Berdasarkan data di atas, rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model *project based learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model *project based learning*. Secara umum, hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan dari perolehan nilai *post-test*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut yang menggambarkan secara jelas perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dari nilai *pre-test* maupun nilai *post-test* yang telah dilakukan di Sekolah dasar negeri 30 Pontianak Selatan.

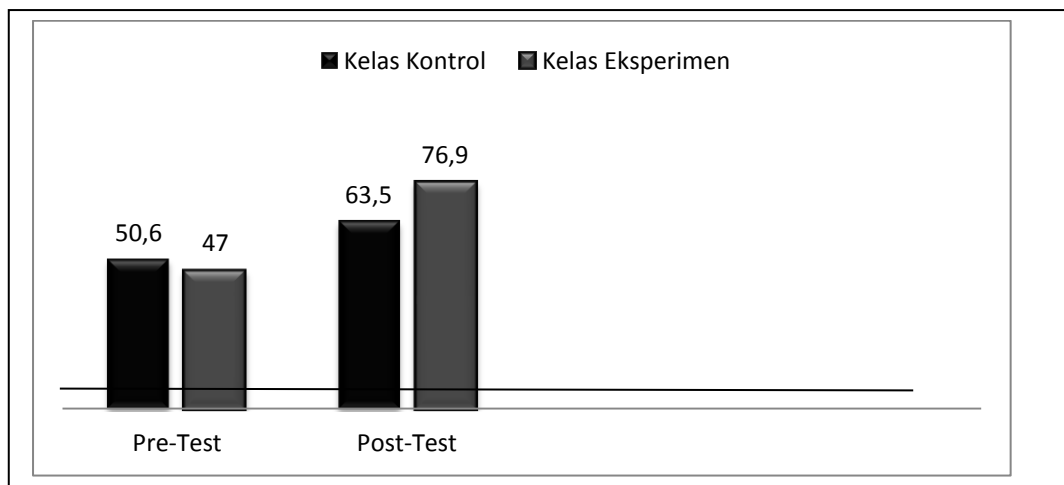


Diagram Hasil Belajar Siswa pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Perhitungan standar deviasi digunakan untuk membandingkan penyebaran atau penyimpangan dua kelompok data atau lebih. Adapun hasil dari

Standar Deviasi adalah sebagai berikut: nilai standar deviasi *pre-test* pada kelas kontrol yaitu 13,96 sedangkan nilai standar deviasi *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu 16,18. Hal ini berarti skor *pre-test* pada kelas eksperimen lebih tersebar secara merata bila dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* pada kelas kontrol yaitu 11,75 sedangkan nilai standar deviasi *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 11,14. Hal ini berarti skor *post-test* pada kelas kontrol lebih tersebar secara merata bila dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis yang setiap variabelnya harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 5,472 sedangkan uji normalitas skor *pre-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 4,455 dengan x^2_{tabel} sebesar ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *pre-test*. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,34 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,15. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,34 < 2,15$), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Setelah diketahui kedua data *pre-test* berdistribusi normal, jumlah anggota sampel sama ($n_1 = n_2$) dan variansnya homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus *T-test Separated Varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar -0,753 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,042. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,753 < 2,042$), dengan demikian H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang relatif sama.

Karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut, maka diberikan perlakuan yang berbeda. Ada kelas kontrol, tidak menerapkan model *project based learning*, sedangkan pada kelas eksperimen menerapkan model *project based learning*. Diakhiri perlakuan, masing-masing kelas diberi *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan pemerolehan belajar siswa akibat perlakuan tersebut.

Untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis yang setiap variabelnya harus berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* kelas kontrol diperoleh x^2_{hitung} sebesar 4,923 sedangkan uji normalitas skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh x^2_{hitung} sebesar 7,704 dengan x^2_{tabel} sebesar ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 3$) sebesar 7,815. Karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka data hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil *post-test* kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,11 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,15. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,11 < 2,15$), maka data dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Setelah diketahui kedua data *post-test* berdistribusi normal, jumlah anggota sampel sama

($n_1 = n_2$) dan variansnya homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$), maka sesuai dengan pedoman yang telah dikemukakan digunakan rumus *T-test Separated Varians*), diperoleh t_{hitung} sebesar 3,70 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,042. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,70 > 2,042$), dengan demikian H_a diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, terdapatnya pengaruh penggunaan model *project based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 1,14 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan pada tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa dalam kelas kontrol yaitu 20 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2-35 menit dengan tidak menggunakan model *project based learning* melainkan menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, penugasan dan penggunaan media gambar serta *slideshow power point*. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh Ibu Dayang Normina selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan sekaligus menjadi observer atau pengamat pada saat penelitian berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan tidak banyak kendala yang dihadapi peneliti. Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan tenang pada saat peneliti menjelaskan materi mengenai mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Namun masih ada beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan aktivitasnya bersama teman sebangku seperti berbicara, berbisik-bisik, menjahili teman, dan berjalan-jalan di dalam ruang kelas. Siswa diminta memperhatikan penjelasan guru dan mencatat informasi penting mengenai materi pembelajaran yang peneliti jelaskan, tidak hanya itu peneliti juga melibatkan siswa dalam menggunakan media gambar para tokoh yang berperan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia yang disambut antusias oleh siswa.

Setelah pembelajaran berlangsung peneliti memberikan latihan soal kepada siswa sesuai materi yang disampaikan pada saat itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mencerna materi yang disampaikan oleh peneliti. Dari hasil yang telah diperoleh terdapat beberapa siswa yang dapat menjawab soal latihan tersebut dengan baik dan benar namun masih ada juga siswa yang belum benar dan tepat menjawab soal latihan tersebut. Hal ini

dikarenakan kurang fokusnya siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh peneliti.

Sedangkan yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan pada tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa dalam kelas eksperimen ini adalah 20 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung selama 2-35 menit dengan menggunakan model *project based learning* dan menggunakan media gambar serta *slideshow power point*. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti dan diamati oleh ibu Dayang Normina selaku guru mata pelajaran IPS dan sekaligus menjadi observer atau pengamat pada saat penelitian berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* ini baru pertama kali digunakan di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan. Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berlangsung dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Walaupun pada awal pertemuan masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas, hal tersebut terjadi pada saat pembentukan kelompok, diskusi, pembuatan laporan dan kegiatan persentasi di depan kelas. Dengan adanya kendala kecil seperti itu dari pengalaman pada awal pertemuan maka pada pertemuan selanjutnya peneliti mempersiapkan segala sesuatu dengan baik mulai dari pembentukan kelompok yang menggunakan kelompok awal pertemuan, memposisikan tempat duduk untuk setiap kelompok, menuntun siswa dalam pembagian kerja saat membuat laporan dan memberikan perintah terhadap siswa yang lain untuk mencatat hasil persentasi anggota kelompok lain.

Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk bekerjasama sebagai tim kelompok, berkonsentrasi, mengeksplorasi, kreatif, dan menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan dengan menghasilkan suatu produk dari kegiatan pembelajaran. Secara umum seluruh siswa berpartisipasi aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, walaupun masih terlihat ada beberapa siswa yang masih belum tertib dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari hasil tes siswa, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA (kelas kontrol) Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang tidak menerapkan model *project based learning* adalah 63,5 dengan standar deviasi sebesar 11,75. Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VB (kelas eksperimen) Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang menerapkan model *project based learning* adalah 76,9 dengan standar deviasi sebesar 11,14. Terdapat pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t)

mennggunakan t-test *Separated Varian* diperoleh t_{hitung} 3,70 dan t_{tabel} 2,042 dengan taraf signifikan (α) = 5% dan $dk=38$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Besarnya pengaruh dari penerapan model *project based learning* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan adalah sebesar 1,14 dengan kategori tinggi.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Penerapan model *project based learning* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alternatif model pembelajaran di sekolah dasar; (2) Dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga sebagai kepala sekolah hendaklah mensosialisasikan berbagai model, strategi, dan teknik serta cara menerapkannya. Salah satunya dengan model *project based learning* ini agar terciptanya pembelajaran yang lebih baik dan menarik sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekolah; (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menerapkan model *project based learning* untuk mendapatkan simpulan yang lebih meyakinkan, disarankan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan disesuaikan dengan karakteristik dan tingkat kemampuan siswa di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kokom Komalasari. (2013). **Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi**. Bandung: Refika Aditama
- Cucu Suhana. (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: Refika Aditama
- Made Wena. (2013). **Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer**. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Kosasih. (2014). **Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013**. Bandung: Yrama Widya
- Nana Sudjana. (2009). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta: Multi pressindo

- Burhan Nurgiyantoro, Dkk. (2004). **Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah MadaUniversity Press
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta
- Leo Sutrisno, dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan nasional